

Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

Fira Firmanila¹

¹Magister Manajemen Universitas Kuningan

firafirmanila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011. – 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel 10 Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas; Kecukupan Modal; Risiko Kredit; Efisiensi Operasional; Likuiditas

Abstract

This research aim is to investigate the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Operational Efficiency (BOPO) on Profitability (ROA) with Loan to deposit Ratio (LDR) as Intervening Variables at Regional Development Banks in Indonesia in 2011 – 2020. The research method used is a quantitative method with a sample of 10 Regional Development Banks. The data used is secondary data in the form of panel data, taken from the annual report published on the website of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) which is analyzed using path analysis technique. The data is analyzed using the SPSS 20 program. The conclusion from this research results that CAR has negative and significant effect on the LDR, NPL and BOPO has no significant effect on LDR, CAR and BOPO has a negative and significant effect on profitability, NPL has no significant effect on profitability, LDR has positive and significant effect on profitability. LDR can mediate the effect of CAR on profitability, LDR cannot mediate the effect of NPL and BOPO on Profitability.

Keywords: Return on Asset (ROA); Capital Adequacy Ratio (CAR); NonPerforming Loan (NPL); BOPO; Loan to Deposit Ratio (LDR)

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi intermediasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat serta pemberian jasa dan produk bank lainnya (Kasmir, 2012:11). Industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pada sektor ekonomi, politik sosial hukum pertahanan dan keamanan. Keputusan pembiayaan modal dengan hutang harus melihat kondisi internal sekaligus peluang eksternal perusahaan, khususnya dari produk bank (Maulana & Yusuf, 2019).

Dimulai tahun 1983, ketika diterapkannya kebijakan yang terkait dengan aktivitas sektor moneter dan riil serta dihapusnya campur tangan pemerintah dalam urusan perekonomian perbankan sehingga hal tersebut menyebabkan peningkatan kinerja perekonomian makro di Indonesia yang berkembang selama periode tahun 1988 – 1996.

Pertengahan tahun 1997, terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang menyebabkan industri perbankan mengalami kemunduran total, yang menjadi faktor utamanya adalah hutang masif swasta yang jatuh tempo dan menyebabkan krisis keuangan regional asia dan terjadi ketidakpercayaan pasar dan dunia usaha yang menyebabkan *rush money*.

Pada triwulan IV tahun 2008, terjadinya kredit global yang sangat ketat setelah *Lehman Brothers* dinyatakan bangkrut, hal tersebut ditandai adanya penarikan dana asing dari instrumen keuangan domestik, penurunan nilai tukar, jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan harga Surat Berharga Utang Negara (SUN) yang mengalami penurunan sehingga berakibat pada stabilitas pasar uang di Indonesia.

Pada tahun 2020, terjadinya pandemi *Coronavirus diseases* yang berdampak pada

sektor ekonomi berupa aktivitas bisnis dan investasi yang melambat sehingga kondisi resesi ekonomi dialami hampir semua negara, hal tersebut ditandai dengan menurunnya perekonomian nasional pada tahun 2020 triwulan II yaitu penurunan sebesar 5,32 %, triwulan III penurunan sebesar 3,49 dan triwulan IV penurunan sebesar 0,42 % dan penurunan secara tahunan sebesar 2,07 %.

Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu lembaga perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan yaitu penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat serta memberikan jasa produk bank lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal juga dituntut dapat berperan serta meningkatkan perekonomian daerah dan nasional untuk mewujudkan sistem keuangan yang berintegritas. Bank Pembangunan Daerah terus berupaya untuk meningkatkan eksistensinya serta membangun kepercayaan masyarakat atas jasa perbankan lainnya dengan menjaga dan mempertahankan peningkatan kinerja perbankan.

Menurut Firdausi (2016) terdapat dua indikator kinerja perbankan yaitu indikator kualitas dan indikator kuantitas, dan terdapat dua dimensi kinerja perbankan yaitu dimensi profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Maulana et al., 2022) dan (Maulana et al., 2023). Sedangkan ukuran risiko bank berupa likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan ukuran prestasi manajemen bank yang diukur dengan perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu yang disebut dengan profitabilitas

(Munawir, 2010). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) besaran standar ideal nilai profitabilitas yaitu berada diantara 1.25% sampai dengan 2% dengan kategori bank sehat. Berikut ini yaitu data profitabilitas bank di Indonesia periode tahun 2011 - 2020

Tabel 1.1
Profitabilitas Perbankan di Indonesia
Tahun 2011 - 2020

JENIS BANK	ROA (%)										Rata Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
BUMN	3.03	3.11	3.08	2.85	2.32	2.23	2.45	2.55	2.47	1.59	2.57
BUSN Devisa	2.54	2.64	2.43	2.13	2.30	1.65	2.04	2.20	2.27	1.69	2.19
BUSN Non Devisa	2.95	3.31	3.26	2.16	1.91	0.98	1.12	1.34	1.23	0.38	1.86
BPD	3.36	2.90	3.18	2.68	2.40	2.58	2.40	2.38	2.15	2.04	2.61
KCBA	2.05	2.24	2.39	2.11	1.68	2.78	2.58	2.74	3.27	2.37	2.42

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas profitabilitas perbankan di Indonesia tahun 2011-2020 yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuatif yang cenderung menurun tiap tahunnya, penurunan profitabilitas terjadi pada tahun 2020 atas 4 Bank yaitu BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa dan KCBA sebagai dampak dari pandemi Covid – 19, sedangkan penurunan profitabilitas pada BPD tahun 2020 hanya berkisar 0,11 % dikarenakan BPD menjadi salah satu kelompok bank yang lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu, CAR, NPL BOPO dan LDR. dan LDR juga mampu menjadi mediasi pada pengaruh CAR, NPL, BOPO terhadap ROA (Agostini et al., 2017) (Maulana et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK**

PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2020”,

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini meliputi hal – hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
6. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
8. Bagaimana peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
9. Bagaimana peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?
10. Bagaimana peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
2. Melakukan analisis pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
3. Melakukan analisis pengaruh efisiensi operasional terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
4. Melakukan analisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
5. Melakukan analisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
6. Melakukan analisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
7. Melakukan analisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
8. Melakukan analisis peran likuiditas pada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
9. Melakukan analisis peran likuiditas pada pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
10. Melakukan analisis peran likuiditas pada pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011 – 2020.

Manfaat Penelitian

- A. Bagi Bank Bank Pembangunan Daerah
Dapat menjadi sarana Bank Pembangunan Daerah untuk dasar penyusunan dan perencanaan bisnis strategis, pengambilan kebijakan dan keputusan serta sebagai

upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

B. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi gagasan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening sehingga dapat dikembangkan secara lebih luas dan lebih inovatif

C. Peneliti

Dapat digunakan oleh peneliti dan menjadi sarana perbandingan antara kondisi di lapangan dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan. Dapat pula digunakan untuk menambah wawasan, pendalaman pengetahuan dan penerapan ilmu yang didapatkan oleh peneliti selama perkuliahan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah adalah bank umum yang sebagian besar sahamnya di miliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia (1962), Bank Pembangunan Daerah sebagai mitra pemerintah provinsi memiliki amanat untuk membantu pengelolaan kas daerah dan pengembangan perekonomian daerah dalam bentuk penghimpunan dana dan memberikan pembiayaan berupa pinjaman kredit untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2012: 41), “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Selanjutnya, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk*

Based Bank Rating/RBBR) secara mandiri (*self assessment*) mencakup hal - hal penilaian terhadap profil risiko (*risk profile*), penilaian tata kelola, penilaian rentabilitas (*earning*) dan penilaian permodalan (*capital*).

Kinerja Keuangan

Sutrisno (2013: 53) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah tingkat kesehatan perusahaan yang ditunjukkan dengan seberapa besar pencapaian yang diperoleh pada satu periode”, sementara Riyanto (2011: 253) menjelaskan pendapatnya bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu aktivitas pelaporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang telah ditetapkan”. Pendapat lain disampaikan oleh Martono dan Harjito (2012: 182) yang menyatakan: “Kinerja keuangan adalah identifikasi dari ukuran - ukuran yang dapat menghasilkan laba pada suatu perusahaan”.

Kecukupan Modal

Kasmir (2011: 271) menyatakan bahwa “kecukupan modal dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di dalam pemberian kredit atau perdagangan surat – surat berharga”. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, modal inti merupakan modal sendiri yang tercantum dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (2011: 271).

Rasio pengukuran kecukupan modal yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) disebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{Mc}{\text{Aktiva Tertimi}}$$

(1)

Risiko Kredit

Risiko kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014: 31) dapat diartikan sebagai berikut: “Pinjaman yang pembayaran angsuran pokok beserta bunga pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, atau pinjaman yang pembayarannya tepat waktu namun mencurigakan”. Risiko Kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan dan tidak dapat dihindari karena mempengaruhi kegiatan usaha bank (2010: 52).

Rasio risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dinyatakan dengan persen (%).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan bank untuk menggunakan seluruh faktor produksinya secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional (Sudarsana & Suarjaya, 2019). Efisiensi operasional bank juga dijadikan sebagai ukuran tingkat kesehatan bank, dimana semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka bank akan semakin tinggi tingkat dukungan dan kepercayaan nasabah terhadap bank (Mukaromah & Supriono, 2020).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional yaitu perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang dinyatakan dengan % (Sudarsana & Suarjaya (2019).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

Likuiditas

Fahmi (2013: 174) mendefinisikan bahwa: “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu sehingga

likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*". Rasio likuiditas digunakan dalam pengukuran perusahaan yang likuid dengan perbandingan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Penilaian dilakukan dalam beberapa periode, sehingga perkembangan likuiditas perusahaan dapat dilihat dari waktu ke waktu Kasmir (2011: 130).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011: 297) Profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan. Dan Kasmir (2011: 89) menyatakan bahwa: "Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya".

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Harmono (2017: 780) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

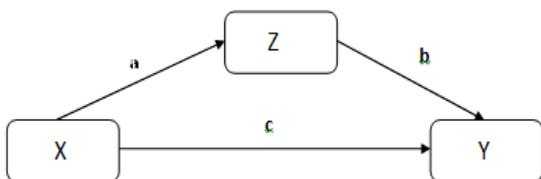
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah kausalitas yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas, serta variabel intervening adalah likuiditas.

Ukuran sampel yang ditetapkan sebanyak 10 bank dengan kriteria Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset tertinggi dari jumlah 27 Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di berbagai provinsi Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang mana pengukurannya menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22.0 dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Data : Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
2. Analisis Regresi Berganda : Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji T.
3. Analisis Jalur (*Path Analisis*): Pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi linier berganda. *Path Analisis* digunakan untuk mengukur hubungan langsung antar variabel dalam suatu model dan hubungan tidak langsung antar variabel dalam suatu model.
$$LDR = \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO_{t-1} + e_1 \quad (1)$$
$$ROA = \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO_{t-1} + \beta_4 LDR + e_2 \quad (2)$$
4. Uji Intervening atau hipotesis mediasi dapat diuji menggunakan metode yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982 yang dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) (2016: 236). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z.



Gambar 1.2
Hubungan Langsung X
mempengaruhi Y lewat Z

HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis sub struktur I pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap likuiditas dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Untuk pengujian signifikansi adanya pengaruh secara tidak langsung dengan menggunakan kriteria jika $p - \text{value} > \text{nilai } \alpha$, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

Tabel 1.2 Uji Hipotesis Sub Struktur I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	p-value
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.477	15.579		7.220	.000
1 CAR	-1.015	.282	-.349	-3.597	.001
NPL	.590	1.135	.057	.520	.604
BOPO	-.097	.187	-.058	-.521	.604

a. Dependent Variable: LDR

Hasil uji hipotesis sub struktur II pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap

profitabilitas dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3 Uji Hipotesis Sub Struktur II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	p-value
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.623	.402		26.434	.000
1 CAR	-.031	.007	-.160	-4.673	.000
NPL	-.018	.027	-.026	-.673	.502
BOPO	-.105	.004	-.938	-24.143	.000
LDR	.008	.002	.122	3.568	.001

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output SPSS diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

LDR=-0,349 CAR+0,057 NPL-0,058
BOPO+0,9386
ROA=-0,160 CAR-0,026 NPL-0,938
BOPO+0,122 LDR+0,3256

Uji Intervening

Uji intervening dilakukan dengan menggunakan *uji sobel* untuk membuktikan bahwa likuiditas dapat memediasi pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada model penelitian pengaruh tidak langsung diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.4 Uji Sobel

	p-value
CAR -> LDR -> ROA	0,0075
NPL -> LDR -> ROA	0,6062
BOPO -> LDR -> ROA	0,6069

Sumber: Annual Report (diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

HASIL PENGUJIAN

Hasil pengujian masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas

Variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien sebesar -1,015 mencerminkan hubungan negatif terhadap

likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana ketika variabel CAR naik 1%, maka variabel LDR akan turun sebesar 1,015%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%,

H1: Kecukupan modal memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap likuiditas.

2. Pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas

Variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,590 mencerminkan hubungan positif terhadap yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana ketika variabel NPL naik 1%, maka variabel LDR akan naik sebesar 0,59%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,604 lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

H2: Risiko kredit tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

3. Pengaruh efisiensi Operasional terhadap likuiditas

Variabel efisiensi operasional yang diukur dengan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,097 mencerminkan hubungan negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana ketika variabel BOPO naik 1%, maka variabel LDR akan turun sebesar 0,097%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,604 lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

H3: Efisiensi operasional tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

4. Pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas

Variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,031 mencerminkan hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on*

Asset (ROA), dimana ketika variabel CAR naik 1%, maka variabel ROA akan turun sebesar 0,031%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

H4: Kecukupan modal memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,018 mencerminkan hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dimana ketika variabel NPL naik 1%, maka variabel ROA akan turun sebesar 0,018%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,507 lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

H5: Risiko kredit tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh efisiensi operasional terhadap likuiditas

Variabel efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,105 mencerminkan hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dimana ketika variabel BOPO naik 1%, maka variabel ROA akan turun sebesar 0,105%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

H6: Efisiensi operasional memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Variabel likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,008 mencerminkan hubungan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dimana ketika variabel LDR naik 1%, maka

variabel ROA akan naik sebesar 0,008%. Adapun p-value yang dihasilkan adalah 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

H7: Likuiditas memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

8. Peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

p-value yang dihasilkan dari uji mediasi adalah sebesar 0,0075 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) melalui likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H8: Likuiditas dapat memediasi pengaruh kecukupan modal dengan profitabilitas.

9. Peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh likuiditas

p-value yang dihasilkan dari uji mediasi adalah sebesar 0,6062 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur *Non Performing Loan* (NPL) tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) melalui likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H9: likuiditas tidak dapat menjadi mediasi pada pengaruh risiko kredit dengan profitabilitas.

10. Peran likuiditas sebagai variabel intervening pada pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh likuiditas

p-value yang dihasilkan dari uji mediasi adalah sebesar 0,6069 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak memberikan

pengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) melalui likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR).

H10: likuiditas tidak dapat menjadi mediator atas hubungan efisiensi operasional dengan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori – teori yang telah diuraikan dan hasil pengujian data - data mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel *intervening* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dimana semakin tinggi kecukupan modal bank mengindikasikan bank dalam kondisi memiliki banyak dana yang menganggur untuk melakukan pencadangan dana melalui investasi dalam bentuk instrumen keuangan dalam rangka mencegah resiko pemberian kredit karena penyaluran pemberian kredit tersebut mengalami penurunan kualitas yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan likuiditas.
2. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dimana secara keseluruhan risiko kredit pada Bank Pembangunan Daerah mempunyai nilai di bawah 5% dan termasuk kedalam kategori yang sangat sehat. Meskipun nilai risiko kredit mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat namun peningkatannya relatif rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Pembangunan Daerah telah melakukan upaya dalam pengelolaan dan penyaluran pemberian kredit sesuai dengan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral* serta monitoring kredit sebagai salah satu upaya

menjaga likuiditas bank tetap terjaga dan tetap bisa mengatasi pemberian kredit yang bermasalah.

3. Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dimana secara keseluruhan risiko kredit pada Bank Pembangunan Daerah mempunyai nilai di bawah 90% dan termasuk kedalam kategori yang sangat sehat. Meskipun nilai BOPO mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat namun peningkatannya relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dan berdasarkan data nilai BOPO Bank Pembangunan Daerah pada satu periode tidak langsung memberikan penurunan terhadap likuiditas pada periode tersebut.
4. Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi nilai kecukupan modal bank maka mengindikasikan bank dalam kondisi memiliki banyak dana yang menganggur untuk melakukan pencadangan dana melalui investasi dalam bentuk instrumen keuangan, pencadangan dana tersebut dilakukan dalam rangka mencegah resiko pemberian kredit karena penyaluran pemberian kredit tersebut mengalami penurunan kualitas. Namun pencadangan dana tersebut menjadikan terhambatnya ekspansi bisnis berupa penyaluran kredit sehingga hilangnya kesempatan pendapatan bunga kredit yang akan berdampak pada penurunan pendapatan bank dan menurunnya profitabilitas.
5. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana secara keseluruhan risiko kredit pada Bank Pembangunan Daerah mempunyai nilai di bawah 5% dan termasuk kedalam kategori yang sangat sehat. Meskipun nilai risiko kredit mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat namun peningkatannya relatif rendah. Sehingga terlambatnya pengembalian kredit dan pendapatan bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penurunan pendapatan bank karena masih banyak

- faktor pendapatan bank lainnya yang bisa mempertahankan profitabilitas bank tetap terjaga.
6. Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana peningkatan biaya operasional pada Bank Pembangunan Daerah yang relatif kecil dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya meningkatnya suku bunga simpanan, menurunnya suku bunga kredit, menurunnya segmentasi bisnis perbankan dan meningkatnya kredit bermasalah. Ketika beban biaya operasional meningkat hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.
 7. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana secara keseluruhan likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah mempunyai nilai lebih dari 85% dan kurang dari 100% yang berdasarkan dan termasuk kedalam kategori yang cukup sehat. likuiditas yang sehat pada Bank Pembangunan Daerah mengindikasikan bahwa bank telah mampu melakukan pengelolaan penyaluran Dana Pihak Ketiga dalam bentuk pembiayaan bank kepada masyarakat melalui penyaluran pemberian kredit. Penyaluran kredit yang semakin tinggi akan berdampak pada tingginya pengembalian berupa pendapatan bunga, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja perbankan yang ditunjukkan dengan meningkatnya profitabilitas.
 8. Likuiditas dapat memediasi kecukupan modal terhadap profitabilitas secara signifikan. Dimana kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi memiliki banyak dana yang menganggur dan mengindikasikan keterbatasan bank untuk melakukan ekspansi bisnis dalam bentuk penyaluran kredit karena terdapatnya penurunan kualitas kredit, bank lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk instrumen keuangan seperti Surat Utang Negara (SUN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai upaya untuk menjaga likuiditas. Selain itu investasi pada instrumen keuangan juga akan memberikan keuntungan bagi bank dan tentunya akan menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Sehingga likuiditas dapat memediasi secara sebagian (*partial mediation*) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
 9. Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Dimana peningkatan risiko kredit pada Bank Pembangunan Daerah yang relatif kecil, sehingga menunjukkan bahwa kinerja Bank Pembangunan Daerah dalam pengelolaan dan penyaluran pemberian kredit telah dilakukan dengan baik sebagai upaya untuk menjaga likuiditas bank, sehingga meskipun terdapat kredit bermasalah dan menyebabkan terhambatnya pengembalian kredit dan berkurangnya pendapatan dari bunga kredit tidak langsung mempengaruhi profitabilitas. Sehingga likuiditas tidak mampu memediasi risiko kredit terhadap profitabilitas.
 10. Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Dimana peningkatan nilai efisiensi operasional pada Bank Pembangunan Daerah relatif kecil yang dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya meningkatnya suku bunga simpanan, menurunnya suku bunga kredit, menurunnya segmentasi bisnis perbankan dan meningkatnya kredit bermasalah. ketika beban biaya operasional meningkat tidak langsung berpengaruh terhadap penurunan likuiditas dan tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan sehingga profitabilitas bank tetap terjaga. Sehingga likuiditas tidak mampu memediasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi pihak - pihak yang berkepentingan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank Pembangunan Daerah

Peran Bank Pembangunan Daerah yang menjalankan aktivitasnya seperti bank umum dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat juga berfungsi menjadi penggerak perekonomian daerah yang harus tetap Menyusun strategi dalam rangka peningkatan kinerja bank dengan hal – hal berikut ini :

- a. Memaksimalkan penggunaan kecukupan modal Bank Pembangunan Daerah yang masih relatif tinggi untuk memperluas ekspansi kantor cabang karena berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan jumlah kantor cabang Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang tercatat berjumlah 27 masih jauh di bawah total kantor bank persero yang ada di Indonesia. Langkah perluasan ekspansi kantor cabang juga bisa dijadikan sebagai upaya memperluas perannya dalam pembangunan daerah lainnya juga sebagai pendorong kinerja bank.
- b. Memaksimalkan penggunaan modal Bank Pembangunan Daerah yang masih relatif tinggi untuk memperluas ekspansi kredit tidak hanya berfokus pada kredit konsumtif yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) namun juga harus meningkatkan penyaluran kredit korporasi, investasi dan modal kerja. Ekspansi kredit harus tetap selektif dengan memperhatikan pemenuhan syarat kredit yang terdiri dari 5C yaitu *Character* (Kepribadian), *Capacity* (Modal), *Collateral* (Jaminan) dan *Condition of Economy* (Keadaan Perekonomian) sehingga perluasan kredit bisa sejalan dengan peningkatan kualitas kredit.

- c. Meningkatkan penanganan kredit bermasalah sebagai upaya memperbaiki kualitas kredit yang dapat dilakukan melalui monitoring secara ketat dan intensif, pelaksanaan strategi *collection* yang tersentralisasi dengan memanfaatkan analisis data, pelaksanaan kebijakan relaksasi melalui restrukturisasi kredit dan inovasi –inovasi baru dalam menyelesaikan kredit bermasalah sehingga kredit yang bermasalah dapat kembali menjadi kredit yang berkualitas.
- d. Peningkatan efisiensi operasional melalui pengendalian atas pembentukan Cadangan Kerugian Pengurangan Nilai (CKPN) serta mengoptimalkan strategi digitalisasi yaitu penggunaan fitur mobile banking untuk menggantikan transaksi konvensional, hal tersebut akan meningkatkan efektivitas bisnis bank juga akan menekan biaya operasional.

2. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas pada bank Pembangunan Daerah hanya mampu memediasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, namun tidak memediasi pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian lanjutan sangat diperlukan dengan menggunakan variabel lain yang mampu memediasi pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dan akurat, disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk menambah sampel dan jumlah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2018). Efek Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan

- Operational Efficiency Ratio atas Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Milik Negara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 119–126. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2514>
- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P. &, & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas: likuiditas sebagai permediasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2161–2192.
- Ali, A., Hajja, Y., & Hussain, H. (2015). Impact of credit risk (NPLs) and capital on liquidity risk of Malaysian banks Yaman Hajja Zenobia Tech Statistical Consulting and data analysis Impact of credit risk (NPLs) and capital on liquidity risk of Malaysian banks, 253–256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2305>
- Atmaja, L. S. (2008). Teori dan praktik manajemen keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia nomor. 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum.
- Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. Jakarta: Pt. Bumi Angkasa Raya.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, SE.AK, M. P. . N. T., & Sulindawati, SE. Ak, M. . N. L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM BOPO, LDR dan NPL terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Fahmi, I. (2013). Pengantar manajemen keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahrul, M., & Rusliati, E. (2016). Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78–88. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v15i2.387>
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate SPSS 25 (9th ed). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69–80.
- Harmono. (2017). Manajemen keuangan berbasis balanced. Jakarta: Pt. Bumi Angkasa Raya.
- Hussain, A., Ihsan, A., & Hussain, J. (2016). Risk management and bank performance in Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management*, 11(2), 68–80.
- Idroes, F. N. (2008). Manajemen risiko perbankan (Ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 46: akuntansi pajak penghasilan. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2009). Akuntansi bank: teori dan aplikasi dalam rupiah (Cetakan ke -1). Jakarta: Kencana.
- Kamila, N. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap likuiditas perbankan (studi pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ilmiah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Ekonomi*, 1–17. Diambil dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163559>
- Kartini, K., & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas yang diukur dengan Loan to

- Deposit Ratio pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. *Jurnal UNISIA*, 36(81), 143–156. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol36.iss81.art5>
- Kasmir. (2011). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoedin, A. (2010). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martono, & Harjito, A. (2012). *Manajemen keuangan (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Mashuri, M. (2008). *Metode analisis verifikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulana, Y., Agustia, M., & Harjadi, D. (2022). PENGARUH ROE, CURRENT RATIO, SALES GROWTH DAN FIXED ASSET TO TOTAL ASSET TERHADAP DEBT EQUITY RATIO. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(1).
- Maulana, Y., & Yusuf, A. A. (2019). Pencapaian Target Leverage Melalui Speed of Adjustment Karakteristik Perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 131-140.
- Maulana, Y., Harjadi, D., & Lismawati, L. (2023). Pengaruh kredit bermasalah dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank bumh terdaftar BEI. *20(01)*, 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6759>
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2017). Analisis korelasi regresi dan jalur dalam penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting dan Technology (JEMATech)*, 03(1), 67–68. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Munawir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, M. (2016). *Analisis laporan keuangan (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia Pardede, D., & Rini Demi Pangestuti, I. (2016). Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ni Wayan Wita Capriani, I. M. D. (2016). Pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504>
- Ojha, P. R. (2018). Macroeconomics and bank-specific factors affecting liquidity: a study of Nepali Commercial Banks. *Journal of Business and Social Sciences*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.3126/jbss.v2i1.22830>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor. 11/POJK.03/2016 tahun 2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor.6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti Bank.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum periode 2011-2015. *Riset*

- Akuntansi dan Manajemen, 7(1), 126–142.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Riduwan. (2015). Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. (2011). Dasar - dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPFPE.
- Setiawan, L. (2017). Pengaruh rasio camel terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan Return on Assets (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013). *Journal of Accounting*, 5(2), 1–7. www.iiste.org
- Setyawan, D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmadiliani, N., & Patriyani, R. E. H. (2021). Buku ajar statistika. Jakarta: Adab.
- Siamat, D. (2007). Manajemen Bank Umum. Jakarta: Intermedia.
- Simorangkir, I. (2010). Pengantar kebanksentralan: teori dan praktek di Indonesia. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sintha, L. (2014). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada industri perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(3), 148–162.
<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/621>
- Sinungan, M. (2014). Manajemen dana bank. Jakarta: Budi Aksara.
- Subramanyam, K. . (2010). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsana, I. K. A., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Manajemen*, 08(10), 6022–6041.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p08>
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian administrasi. Jakarta: Alfabeta.
- Suhardjono, M. K. (2011). Manajemen perbankan: teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFPE.
- Sutrisno, E. (2013). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: Prenada Media.
- Taswan, T. (2010). Manajemen perbankan: konsep, teknik dan aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (1962). Undang - Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan - ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (1998). Undang - Undang Perbankan nomor. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (2008). Undang - Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2008 tentang perbankan.
- Wityasari, M., & Pangestuti, I. R. D. (2014). Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan dengan LDR sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
www.ojk.go.id